

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Mulut yang sehat memungkinkan individu untuk berbicara, makan dan bersosialisasi tanpa ada rasa sakit, rasa tidak nyaman maupun rasa malu. Gigi adalah bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk wajah (Aisyah, 2018).

Salah satu penyakit gigi yaitu karies gigi, karies gigi merupakan penyakit jaringan gigi yang dapat diketahui dengan kerusakan jaringan yang mulai dari permukaan gigi dan akan meluas kearah pulpa. Jaringan yang rusak tersebut menyebabkan gigi berlubang (Roza et al., 2018).

Menurut *World Health Organization* (Oral, 2009) secara global hampir 3,5 miliar orang mengalami penyakit gigi dan mulut, 3 dari 4 orang mengalami penyakit gigi dan mulut di negara berkembang. Secara global diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak dengan gigi sulung menderita karies gigi. Karena kurangnya pendidikan kesehatan dan tindakan pencegahan yang tidak memadai, terdapat prevalensi morbiditas yang tinggi yang sangat mempengaruhi status kesehatan anak. Di Amerika Serikat, karies gigi adalah penyakit anak kronis yang paling umum. Ini lima kali lebih umum daripada asma. Di Inggris, lebih dari 60.000 anak berusia 0–19 tahun dirawat di rumah sakit untuk menjalani pencabutan gigi dengan anestesi umum. Karies gigi tetap sangat umum di sebagian besar negara berkembang.

Karies gigi merupakan masalah gigi paling umum yang dijumpai di Indonesia. Sedemikian umumnya hingga penderitanya kerap mengabaikan permasalahan tersebut. Padahal jika karies gigi tidak ditangani, penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, gigi tanggal, infeksi fokal, bahkan kematian. Hasil Riset Kesehatan menyatakan bahwa

penduduk di Indonesia banyak yang mengalami penyakit karies gigi. Rerata proporsi penduduk Indonesia yang mengalami karies gigi yaitu sebesar 45,3%. Data di provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa penduduk yang mengalami penyakit gigi rusak/berlubang sebesar 43,1% dan 41,4% anak dari umur 9-14 tahun mengalami gigi berlubang (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan penelitian (Listrianah et al., 2019) dengan sampel sebanyak 185 anak didapat hasil 106 anak yang mengalami karies dengan persentase 57 % maka dapat disimpulkan karena anak-anak terlalu sering mengonsumsi makanan mengandung gula yang tinggi seperti permen, coklat dan hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak dalam menjaga dan memelihara kebersihan gigi nya.

Kebersihan gigi dan mulut yang baik dapat diwujudkan dengan pengetahuan dan perilaku yang baik terhadap gigi dan mulut, perilaku kesehatan gigi dan mulut meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan konsep sehat dan upaya pencegahannya. Maka jelas faktor besar yang dapat mempengaruhi Kesehatan gigi dan mulut sikap dan perilaku (Yusmanijar & Abdulhaq, 2019).

Pengetahuan adalah hasil tahu, ini terjadi ketika seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Seseorang dapat melakukan pencegahan terhadap karies gigi didasari dari pengetahuan yang baik tentang perawatan gigi yang benar (Notoatmodjo, 2012).

Anak sekolah dasar memiliki tingkat kesadaran rendah dalam memelihara Kesehatan gigi dan mulut, dimana hal ini juga di pengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang kesehan gigi dan mulut maka untuk itu untuk meningkatkan pengetahuan anak dilakukan penyuluhan. Dalam melakukan penyuluhan untuk membantu menyampaikan setiap materi maka diperlukan media promosi. Media promosi pada hakekatnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian informasi sehingga lebih memudahkan untuk memahami dan mengerti (Yusmanijar & Abdulhaq, 2019).

Leaflet merupakan media yang paling banyak dan sering digunakan oleh petugas kesehatan untuk menyampaikan informasi. karena leaflet berbentuk lembaran yang dilipat dan mudah dibawa ke mana saja, selain itu leaflet juga berisikan gambar-gambar yang menarik dan tulisan sederhana yang membuat seseorang tertarik membaca dan mudah di mengerti (Pakpahan, 2021).

Dari hasil penelitian (Harapan et al., 2022) menunjukkan bahwa media leaflet memiliki pengaruh terhadap pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan. penelitian yang dilakukan tentang promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan, sikap dan kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar kota Kupang menunjukan penyuluhan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan secara bermakna pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sholiha et al., 2021) menunjukkan ada pengaruh penggunaan media leaflet pada siswa sekolah dasar hal ini menunjukkan bahwa leaflet sebagai alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi jika di bandingkan dengan penggunaan buku saku.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti, pada siswa/i kelas IV di SDN 065015 Kecamatan Medan Tuntungan, diketahui dari 10 responden, hampir sebagian besar siswa tidak mengetahui tentang gigi berlubang dan belum pernah memperoleh penyuluhan kesehatan gigi.

Berdasarkan latar di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran penggunaan media leaflet terhadap pengetahuan siswa/i kelas IV tentang karies gigi di SD Negeri 065015 Kecamatan Medan Tuntungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan media leaflet terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada siswa/i kelas IV SD Negeri 065015 Kecamatan Medan Tuntungan.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan media leaflet terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada siswa/i kelas IV SD Negeri 065015 Kecamatan Medan Tuntungan.

C.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa/i tentang karies gigi sebelum diberikan media leaflet.
- b. Mengetahui pengetahuan siswa/i tentang karies gigi sesudah diberikan media leaflet.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang karies gigi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada pihak sekolah bahwa media leaflet mampu menambah pengetahuan siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang penggunaan media leaflet dalam menambah pengetahuan.